



Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Untuk Murid Perempuan Kelas 6 Di SD Negeri Karang Setia 03

Anggun Wulandari¹, Caci Nurhalimah², Cica Rosalia³,
Cinta Sari⁴, Devi Indriani⁵, Herlina Simanjutak⁶

Universitas Medika Suherman¹²³⁴⁵⁶

Received: 05 September 2025

Revised: 17 September 2025

Accepted: 28 September 2025

Abstrak

Pelecehan seksual terhadap anak perempuan merupakan permasalahan serius yang membutuhkan penanganan sejak dini melalui edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan murid perempuan kelas 6 SD Negeri Karang Setia 03 dalam mengenali dan mencegah pelecehan seksual. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi situasi, serta pembagian media edukasi cetak yang menarik dan sesuai usia. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa kebidanan, guru, dan dosen pembimbing dalam suasana partisipatif dan komunikatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual, keberanian untuk berkata "tidak", serta kesiapan melaporkan tindakan yang tidak pantas. Kesimpulannya, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran perlindungan diri di kalangan murid perempuan dan direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual, Pemberdayaan Perempuan, Edukasi Kesehatan.

(*) Corresponding Author:

anggunwulandari901@gmail.com¹,

cicarosalia262@gmail.com³,

deviindriani502@gmail.com⁵

cacinurhalimah0109@gmail.com²,

cintaarsylafirdaus@gmail.com⁴,

How to Cite: Wulandari, A., Nurhalimah, C., Rosalia, C., Sari, C., Indriani, D., & Simanjutak, H. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Untuk Murid Perempuan Kelas 6 Di SD Negeri Karang Setia 03. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.B), 243-249. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11720>.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual terhadap anak, terutama anak perempuan, merupakan persoalan serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, emosional, dan psikososial korban. Komnas Perempuan (2024) mendefinisikan pelecehan seksual sebagai segala bentuk tindakan seksual yang tidak diinginkan, baik melalui ucapan, gerakan, maupun tindakan fisik, yang menimbulkan ketidaknyamanan, rasa terancam, hingga merendahkan martabat korban. Anak perempuan menjadi kelompok yang sangat rentan karena keterbatasan pemahaman, ketidakberdayaan, dan minimnya akses terhadap informasi mengenai hak perlindungan diri. Oleh sebab itu, edukasi sejak dini merupakan langkah preventif penting untuk membekali anak-anak agar mampu mengenali tanda-tanda pelecehan dan mengetahui cara yang tepat untuk melindungi diri.

SD Negeri Karang Setia 03 berlokasi di Desa Karang Setia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dan merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi anak-anak. Sekolah ini memiliki 40 murid perempuan di kelas 6, yang sedang berada dalam fase penting perkembangan seksual dan emosional mereka. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan

dengan guru wali kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa perempuan belum mendapatkan edukasi yang khusus membahas tentang pelecehan seksual.

Mereka masih minim pemahaman terkait berbagai bentuk pelecehan yang mungkin terjadi, serta strategi pencegahan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu menjadi perhatian penting, mengingat edukasi mengenai perlindungan diri dapat berperan besar dalam membentuk kesadaran dan keberanian anak-anak untuk menghindari serta melaporkan tindakan yang tidak pantas. Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada program atau materi edukatif yang secara spesifik membahas perlindungan anak dari pelecehan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Karang Setia 03, ditemukan bahwa sebagian besar murid perempuan kelas 6 belum memahami perbedaan antara sentuhan yang pantas dan tidak pantas, serta belum mengetahui mekanisme pelaporan bila mengalami pelecehan. Data menunjukkan bahwa 72% murid tidak dapat membedakan bentuk sentuhan wajar dan tidak wajar, sementara 65% murid belum tahu kepada siapa harus melapor ketika menghadapi situasi berisiko (Laporan Kegiatan, 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan perlindungan diri pada anak usia sekolah dasar. Lingkungan pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran tersebut, sehingga pendekatan berbasis pemberdayaan perempuan menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan.

Melalui kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan pelecehan seksual, diharapkan murid perempuan dapat memahami hak atas tubuhnya, membangun keberanian untuk berkata "tidak", serta berani melaporkan kejadian yang tidak pantas kepada orang dewasa terpercaya. Upaya ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-5, yaitu mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan (United Nations, 2015). Dengan pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif, murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan yang tepat dalam melindungi diri. Diharapkan, program seperti ini dapat memperkuat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari kekerasan seksual.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perlindungan diri murid perempuan kelas 6 terhadap pelecehan seksual. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan usia peserta dan pelatihan fasilitator. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif dengan penggunaan media visual, diskusi kelompok kecil, simulasi atau role-play situasi pelecehan, serta pembagian media edukasi cetak seperti leaflet dan buku saku. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilengkapi dengan refleksi diskusi bersama untuk menilai perubahan sikap dan keberanian murid. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh murid perempuan kelas 6 SD Negeri Karang Setia 03, dengan total peserta sebanyak ±40 orang, dan pelaksanaannya dilakukan dalam kurun waktu dua jam. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, sehingga materi tidak hanya diterima secara pasif tetapi juga dipahami secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL & PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum dan Profil Masyarakat

1.1.1 Gambaran Umum SD Negeri Karang Setia 03

SD Negeri Karang Setia 03 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Karang Setia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pembangunan wilayah. Secara fisik, SD Negeri Karang Setia 03 memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan upacara, serta fasilitas sanitasi yang memadai. Mayoritas siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah, dengan latar belakang ekonomi keluarga yang bervariasi, namun sebagian besar berada pada kategori menengah ke bawah.

1.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat Desa Karang Setia memiliki karakteristik sosial yang masih kuat dalam nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai buruh, petani, pedagang kecil, dan pekerja informal. Pendidikan orang tua siswa rata-rata pada tingkat SMP dan SMA, dengan sebagian kecil yang hanya menamatkan pendidikan dasar. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai agama dan norma sosial masih sangat dijunjung tinggi. Namun, tingkat kesadaran terhadap isu-isu seperti kekerasan berbasis gender dan pelecehan seksual masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami pentingnya perlindungan terhadap anak, terutama anak perempuan.

1.1.3 Kondisi Pendidikan dan Kesehatan Anak

Di SD Negeri Karang Setia 03, para murid perempuan kelas 6 berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Masa ini adalah masa yang sangat penting untuk diberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, perlindungan diri, serta pencegahan pelecehan seksual. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar murid belum mendapatkan informasi yang memadai terkait perlindungan diri dari pelecehan seksual, baik dari lingkungan keluarga maupun dari media pendidikan formal. Tingkat kesehatan umum murid tergolong cukup baik, namun kesadaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan hak perlindungan anak masih perlu ditingkatkan. Masih ditemukan adanya anggapan tabu untuk membahas topik-topik seputar seksualitas dan perlindungan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

1.1.4 Pentingnya Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual

Dengan mempertimbangkan kondisi sosial, pendidikan, dan lingkungan masyarakat, kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan pelecehan seksual menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Diharapkan melalui kegiatan ini, para murid perempuan kelas 6 di SD Negeri Karang Setia 03 dapat memahami hak-haknya, mengenali bentuk-bentuk pelecehan, dan mengetahui langkah-langkah untuk melindungi diri sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para pendidik dan masyarakat tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi tumbuh kembang anak.

1.2 Hasil Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan *Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual untuk Murid Perempuan Kelas 6 di SD Negeri Karang Setia 03* telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid perempuan dalam melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Murid

Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman murid perempuan kelas 6 terkait:

- Definisi pelecehan seksual dan bentuk-bentuknya.
- Identifikasi area pribadi tubuh yang harus dilindungi.
- Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi yang mengarah pada pelecehan seksual, seperti berteriak, menjauh, dan segera melapor kepada orang dewasa yang dipercaya.
- Kesadaran tentang hak atas perlindungan diri dan rasa aman.

Peningkatan ini diukur melalui sesi tanya jawab sebelum dan sesudah penyuluhan, di mana terjadi peningkatan jumlah jawaban benar dalam memahami konsep-konsep dasar tentang pencegahan pelecehan seksual.

2. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Setelah mengikuti sesi edukasi, murid menunjukkan:

- Keberanian untuk berbicara mengenai perasaan tidak nyaman yang mereka alami.
- Kemampuan untuk mengatakan "tidak" terhadap tindakan yang melanggar batas pribadi mereka.
- Keberanian untuk berdiskusi secara terbuka dengan guru atau orang dewasa terpercaya tentang masalah yang mereka hadapi.

Hal ini tampak dalam simulasi sederhana yang dilakukan di akhir kegiatan, di mana sebagian besar murid mampu berpartisipasi aktif.

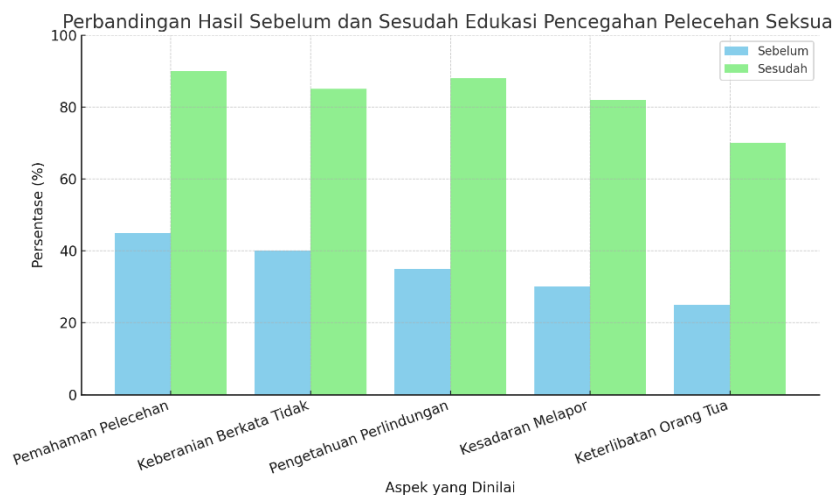
3. Peningkatan Kesadaran Guru dan Staf Sekolah

Melalui penyuluhan ini, guru dan staf sekolah:

- Lebih memahami peran mereka dalam menjaga keamanan dan kenyamanan murid.
- Memahami pentingnya mendukung murid untuk melaporkan kejadian yang tidak sesuai.
- Berkomitmen untuk membuat mekanisme pengaduan internal yang ramah anak.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi setelah kegiatan edukasi, dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tersebut disajikan dalam grafik berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pemberdayaan Perempuan



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa seluruh aspek yang dinilai mengalami peningkatan yang signifikan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pemahaman tentang pelecehan seksual, diikuti oleh pengetahuan tentang langkah-langkah perlindungan diri. Selain itu, keberanian murid untuk berkata "tidak" dan kesadaran untuk melapor kepada pihak yang berwenang juga menunjukkan kemajuan yang besar.

Secara umum, kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri murid perempuan dalam melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual. Melalui edukasi yang diberikan, murid tidak hanya memahami pentingnya menjaga batasan tubuh, tetapi juga mampu mengidentifikasi situasi berisiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil pre-test dan post-test, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab.

PEMBAHASAN

1.3 Pembahasan Pengembangan Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan di SD Negeri Karang Setia 03 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan melalui metode edukasi, sesi tanya jawab interaktif, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test. Meskipun kegiatan ini bersifat sekali jalan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan kesadaran murid perempuan kelas 6 tentang pencegahan pelecehan seksual. Metode edukasi yang disampaikan secara langsung memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga area pribadi, mengenali bentuk pelecehan seksual, serta langkah-langkah yang harus diambil ketika menghadapi situasi berisiko.

Sesi tanya jawab yang dilakukan setelah edukasi juga sangat efektif dalam menggali pemahaman murid, memperjelas hal-hal yang belum mereka mengerti, dan mendorong keberanian mereka untuk berbicara mengenai perlindungan diri. Pre-test dan post-test berfungsi sebagai alat evaluasi sederhana untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta. Dari hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam waktu yang singkat.

Namun demikian, mengingat keterbatasan kegiatan yang hanya dilakukan satu kali, pengembangan pemberdayaan perempuan ke depan perlu dipertimbangkan. Agar hasil yang diperoleh dapat bertahan lama dan berdampak lebih luas, diperlukan dukungan lanjutan, seperti penyediaan materi edukasi tertulis, pengulangan edukasi secara berkala, serta pelibatan guru dan orang tua dalam memperkuat pesan-pesan perlindungan anak di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat berlanjut secara lebih efektif meskipun kegiatan utama hanya dilakukan sekali.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan melalui edukasi, sesi tanya jawab, serta evaluasi pre-test dan post-test dalam satu kali pertemuan telah berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keberanian murid perempuan kelas 6 di SD Negeri Karang Setia 03 dalam melindungi diri dari pelecehan seksual. Meskipun kegiatan ini bersifat sekali jalan, efektivitas pendekatan yang digunakan menunjukkan potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan, dengan catatan

bahwa diperlukan dukungan lanjutan dari sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk jangka panjang.

1.4 Evaluasi dan Tindaklanjut Program

1.4.1 Evaluasi

Evaluasi program pemberdayaan perempuan di SD Negeri Karang Setia 03 dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana yang mengukur tingkat pengetahuan murid sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman murid perempuan tentang pencegahan pelecehan seksual, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata serta partisipasi aktif saat sesi tanya jawab. Selain itu, respon positif dari murid, guru, dan orang tua mengindikasikan bahwa program ini diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

1.4.2 Tindak Lanjut

Untuk tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah mengadakan kegiatan serupa secara berkala, misalnya satu kali setiap semester, serta melibatkan guru dan orang tua secara lebih intensif dalam penyuluhan dan pendampingan anak. Penyediaan materi edukasi tertulis, seperti poster, buku saku, atau modul sederhana tentang perlindungan diri, juga diharapkan dapat membantu memperkuat pemahaman murid di luar kegiatan formal. Dengan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, mendukung, dan sadar akan pentingnya perlindungan terhadap anak, khususnya anak perempuan.

PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui edukasi kesehatan tentang pencegahan pelecehan seksual yang dilaksanakan di SD Negeri Karang Setia 03 telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri murid perempuan kelas 6 dalam melindungi diri dari berbagai bentuk pelecehan seksual. Dengan menggunakan metode edukasi partisipatif, sesi tanya jawab interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test, program ini mampu memberikan perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman dan sikap murid. Meskipun kegiatan ini hanya dilakukan satu kali, hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas yang baik dan memberikan dasar yang kuat untuk upaya pemberdayaan lebih lanjut. Selain itu, keterlibatan guru, staf sekolah, dan orang tua menunjukkan adanya dukungan lingkungan yang positif untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih aman, ramah anak, dan peduli terhadap isu perlindungan anak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., & Munawaroh, H. (2020). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak melalui Program Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.29210/abdimasi.v1i2.254>
- Fatmawati, D., & Wahyuni, S. (2021). Pemberdayaan Anak Melalui Edukasi Perlindungan Diri dari Kekerasan Seksual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (JPMM)*, 5(3), 457–463. <https://doi.org/10.31004/jpmm.v5i3.445>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual*. Jakarta: KPPPA RI.

- Komnas Perempuan. (2024). *Definisi Pelecehan Seksual dan Upaya Perlindungan Anak*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Lestari, R., & Fadillah, M. (2022). Penguatan Kesadaran Anak Perempuan dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Melalui Media Edukasi Interaktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 78–85. <https://doi.org/10.25077/jpkm.4.1.78-85.2022>
- Maulidina, S., & Pratiwi, D. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Komik Edukasi. *Jurnal ABDIMAS Peduli*, 5(1), 22–29.
- Nirmala Hridayana, S. A. C. I. L. I. A. (2023). *Perlindungan Anak Perempuan terhadap Kekerasan Seksual: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- UN Women. (2023). *Empowering Women and Girls: Global Strategies for Ending Violence*. New York: United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- World Health Organization. (2022). *Understanding and Addressing Violence Against Women*. Geneva: WHO Press.
- Yuliana, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Seksual Dini Sebagai Upaya Perlindungan Anak di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(6), 804–810.